

ABSTRACT

In Indonesia, several people need marijuana for treatment to cure various high-risk diseases, such as Santi Warastuti's mother needed medicine for her daughter who was suffering from it cerebral palsy. The Narcotics Law prohibits marijuana from being used in the world of health, then referring to the Islamic views some scholars give his opinion is that marijuana can be used as medicine and vice versa, on the one hand Marijuana is not mentioned in the Qur'an or Hadith, so it exists legal vacuum and need to look at it from the perspective of maqashid sharia regarding legalization of the use of marijuana for medical needs.

This type of research is normative research that uses research library (Library Research), meaning researching or studying law as norms, rules, legal principles, legal doctrine, legal theory and collecting data from various literature from libraries, books, journals and others to answer legal issues studied. The approach taken is: legislative approach, case approach, and conceptual approach.

The results of this research show that the benefits of marijuana are now recognized by the world, including benefits for the medical world. So the urgency for The legalization of marijuana in Indonesia must be considered in terms of both elements social and functional, because in the current Narcotics Law, marijuana is class I which is not intended for health purposes. Legalization of marijuana from an Islamic perspective, referring to the views of Imam Shafi'i Marijuana can be seen as medicine in case of emergency. Even Marijuana including something that is haram, but with Maqasid Asy-Syariah seeking treatment with something difficult or haram is permitted because of safety the soul (Hifz Nafs) takes precedence over anything else.

Keywords: *Legalization, Marijuana as a Medicinal Plant, Maqasid Asy-Syariah.*

ABSTRAK

Di Indonesia beberapa masyarakat yang membutuhkan ganja untuk pengobatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit dengan resiko tinggi, seperti ibu Santi Warastuti yang membutuhkan obat untuk putrinya yang mengidap *cerebral pals*. Namun UU Narkotika belum mengakomodir untuk kepentingan di bidang kesehatan, UU Narkotika melarang ganja digunakan dalam dunia kesehatan, kemudian merujuk pada pandangan Islam sebagian ulama memberikan pendapatnya bahwa ganja dapat digunakan sebagai obat dan sebaliknya, disatu sisi Ganja tidak disebutkan dalam Al-Qur'an ataupun Hadist, sehingga adanya kekosongan hukum dan perlu melihat dari sudut maqashid syariah mengenai legalisasi penggunaan ganja untuk kebutuhan medis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian normatif yang menggunakan penelitian pustaka (Library Research), artinya meneliti atau mengkaji tentang hukum sebagai norma, aturan, asas hukum, doktrin hukum, teori hukum dan menghimpun data dari berbagai literatur baik dari perpustakaan, buku, jurnal dan lain-lain untuk menjawab permasalahan hukum yang diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan perundang-undangan, pendekatan kasus, dan pendekatan konseptual.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa manfaat ganja kini telah diakui oleh dunia, termasuk bermanfaat untuk dunia medis. Sehingga urgensi untuk dilakukannya legalisasi ganja di Indonesia harus dipertimbangkan baik dari unsur sosial dan fungsional, karena di dalam UU Narkotika saat ini, ganja merupakan golongan I yang tidak diperuntukan untuk keperluan kesehatan. Legalisasi ganja dari sudut pandang Islam, dengan merujuk pada pandangan Imam syafi'i maka Ganja dapat dipandang sebagai obat jika dalam keadaan darurat. Sekalipun Ganja termasuk dalam suatu hal yang haram, namun dengan Maqasid Asy-Syariah berobat dengan sesuatu yang sukar atau haram diperbolehkan karena keselamatan jiwa (Hifz Nafs) lebih diutamakan dari pada apapun.

Kata Kunci : Legalisasi, Ganja Sebagai tanaman Obat, Maqasid Asy-Syariah.